
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP NEGERI 17 DAN SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU KECAMATAN MUARA BANGKAHULU

A. Yeyen

Affiliation:

*1. Pendidikan Jasmani FKIP
UNIVED Bengkulu*

Corresponding Author:

Yeyeneiadi190@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran penjas di SMP Negeri 17 dan di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu pembelajaran penjas dengan jumlah sampel 4 orang guru penjas. Instrument peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa manajemen pembelajaran penjas di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dapat dikatakan berjalan dengan baik hanya saja perlu ditingkatkan kembali dengan cara guru terlebih dahulu melengkapi perlengkapan belajar seperti menyusun silabus, RPP sehingga tidak menimbulkan kesan bahawa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menjalankan tugas kesehariannya hanya sekedar membatalkan kewajibannya atau hanya sekedar memenuhi tuntutan dari atasan yang pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.



Kata Kunci : Manajemen pembelajaran Penjas

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 2, mengatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan pertama sendiri sudah dijalankan sesuai hukum yang berlaku. Dengan kata lain dasar hukum yang digunakan untuk kebijakan pendidikan menengah yaitu UUD 1945 pasal 31 UUD, UU No. 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1-3, UU No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5 ayat 1.

Di Kota Bengkulu terdapat jumlah satuan pendidikan setingkat SMP sebanyak 50 satuan pendidikan. Beberapa masalah pendidikan yang ada di kota Bengkulu tidak jauh berbeda dengan permasalahan pendidikan yang dialami secara nasional, termasuk didalamnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Diantara 50 satuan pendidikan SMP Kota Bengkulu diantaranya SMP Negeri 22 Kota Bengkulu yang terletak di jalan Tugu Hiu Kecamatan Muara Bangkahulu dan SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang terletak di jalan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu. Sesuai dengan kurikulum di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 17 Kota Bengkulu bahwa kelas VII dan VIII sama-sama menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas IX juga sama-sama menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa belum ada penataran khusus yang diikuti oleh guru penjasorkes terkait dengan kurikulum 2013. Sosialisasi

tenteng Kurikulum 2013 pernah dilaksanakan, tetapi kegiatan itu kurang efektif karena kegiatan sosialisasi itu jarang dilaksanakan. Sehingga masing-masing guru penjasorkes hanya memperoleh sosialisasi mengenai Kurikulum 2013 dari sekolah saja melalui kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sehingga tingkat pemahaman Guru penjasorkes pada SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 17 Kota Bengkulu masih kurang, dan hal itu masih akan mempengaruhi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sebagai pelaku penyelenggaraan manajemen pembelajaran di sekolah, guru dituntut memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran, dan mengadakan perbaikan-perbaikan dan pengayaan. Muh Mawarni (2019:5) membagi komponen kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, dan (4) pelaksanaan tindak lanjut penilaian.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa peran dan tanggung jawab guru tidaklah ringan, maka dapat kita pahami bersama apabila di lapangan banyak elemen sekolah termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak mempunyai kesiapan untuk mengelola pembelajarannya di dalam kelas, untuk itu dengan berbagai macam problematika yang harus dicari jalan keluar agar proses pembelajaran menghasilkan tujuan sesuai yang diharapkan, maka penulis mencoba menguraikan dan membahas beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, adapun komponennya yang meliputi: persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memang berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan pengelolaan kelas yang ekstra ketat dan harus disertai aturan-aturan yang ketat pula, Karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa lebih banyak memperlihatkan sifat-sifat emosionalnya dari pada pembelajaran di dalam kelas, letak perbedaan tersebut sangat menyolok sekali yaitu pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan diperoleh beberapa ranah sekaligus yang efektif, kognitif, psikomotor, serta *physical fitness* dimana hal ini merupakan cirri khusus pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mata pelajaran lain tidak ada.

Kemudian ditemukan juga permasalahan yang terjadi tentang manajemen pembelajaran penjas yang ada di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, yaitu, rendahnya tingkat prestasi siswa dan sekolah, kurangnya fasilitas penunjang yang memadai, kurangnya manajemen yang baik dalam sekolah maupun yayasan, sistem perekrutan siswa baru yang kurang maksimal, kurangnya dana, kurangnya kerja sama dengan sekolah lain.

Dari beberapa permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010:15), menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini digunakan

dengan maksud mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moleong (2006: 11), penelitian ini termasuk jenis deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tentang manajemen pembelajaran Penjas mengajar di SMP Negeri 17 dan di SMP Negeri 22 di Kota Bengkulu.

Jenis sampel ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti dalam menentukan subjek penelitian bahwa guru penjas yang merupakan guru yang mengajar di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu sebanyak 2 orang dan di SMP Negeri 22 di Kota Bengkulu juga sebanyak 2 orang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Reduksi data adalah merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta memotong atau membuang yang tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Berdasarkan hasil reduksi data dan fokus penelitian yang tercantum dalam bab I, maka paparan data dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas/lapangan, (3) melaksanakan evaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi.

Upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi dalam sebuah pembelajaran adalah merupakan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena keempat hal tersebut adalah merupakan tugas

utama bagi seorang guru, termasuk didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Upaya tersebut harus dilakukan oleh seorang guru dengan tak henti-hentinya atau secara terus menerus sampai betul-betul guru tersebut menemukan strategi pembelajarannya, sehingga guru tersebut dapat menerapkan strateginya sesuai dengan kebutuhan dan heterogenitas para siswa didik.

Dalam pengelolaan pembelajaran atau dalam memanaj pembelajarannya guru harus bisa melaksanakan empat tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu: 1) membuat perencanaan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi, dan melaksanakan tindaklanjut hasil evaluasi. Dibawah ini saya uraikan tentang pembahasan manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, adalah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran

Dari paparan diatas tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, pada prinsipnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan sebagian kewajiban seorang guru, walaupun sebagian besar para guru hanya melakukan fotokopi buatan orang lain atau buatan MGMP bahkan ada yang tidak membuat sama sekali. Akibat fotokopi atau menjiplak begitu saja, maka guru akan miskin kreatifitas dalam merencanakan pembelajarannya padahal sebuah kreatifitas dalam merencanakan

pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru apalagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tanpa kreatifitas maka pembelajaran akan monoton atau statis yang bisa mengakibatkan anak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya hasil yang diharapkan juga tidak akan maksimal.

Faktor lain akibat dari fotokopi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh orang lain kemudian apa yang mereka fotokopi dengan tanpa selektif diterapkan di sekolahnya walaupun mempunyai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sama dengan sekolah yang perencanaan pembelajarannya difotokopi maka jelas bahwa perencanaan pembelajaran yang digukan sebagai acuan pembelajaran akan bertentangan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. karena kekuatan dan kelemahan antara sekolah satu dengan sekolah lain baik fasilitas, sarana prasarana, kemampuan guru, serta kemampuan siswa dan lain-lain tidak sama.

Disamping itu pada uraian data tentang pemeriksaan dokumen seperti pada paparan data di atas menggambarkan bahwa pada prinsipnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu telah menjalankan sebagian tugasnya. Yaitu membuat perencanaan pembelajaran walaupun hanya melakukan fotokopi apa yang dibuat orang lain, hal itu menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dalam melaksanakan sebagian tugasnya yaitu melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan membuat administrasi pembelajaran hanya formalitas saja atau menggugurkan kewajibannya untuk

menjalankan sebagian tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Pelaksanaan pembelajaran

Aspek psikomotorik merupakan bagian yang paling besar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan walaupun didalamnya juga ada unsur afektif dan kognitif untuk itu, dalam kegiatan pembelajarannya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan urutan atau langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar dari awal sampai akhir pembelajaran, adapun urutan tersebut adalah mulai dari pemanasan, pelajaran inti sampai dengan pendinginan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga erat sekali dengan disiplin baik itu disiplin administrasi maupun disiplin waktu, untuk itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengadministrasikan segala kegiatan pembelajarannya yang berupa daftar hadir siswa dan agenda mengajar dengan baik. Disamping itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dituntut bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, jangan sampai banyak waktu terbuang percuma karena dengan mengoptimalkan waktu akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Menurut paparan data di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, Akan tetapi masih ada sebagian guru yang tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik seperti halnya tidak

mempunyai buku pegangan dan melaksanakan pembelajaran sesuai keinginan hati tidak berdasarkan materi yang dibuat.

Pelaksanaan evaluasi dan tindaklanjut evaluasi

Dilihat dari paparan data bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Kota Bengkulu melaksanakan evaluasi setiap kali selesai melaksanakan satu kompetensi dasar kemudian guru melaksanakan evaluasi, adapun pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bervariasi ada yang melaksanakan evaluasi proses, ada yang melaksanakan evaluasi hasil, tetapi ada juga guru yang melaksanakan keduanya tergantung dari kompetensi dasar yang dipelajari.

Disamping itu rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah membuat kisi-kisi kemudian setelah evaluasi pembelajaran selesai maka guru harus melakukan analisis hasil evaluasi. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dalam rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran seperti yang tertulis pada paparan di atas tidak semua membuat kisi-kisi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Sebagai kelengkapan pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru guna mencatat hasil yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajarannya, guru harus mempunyai daftar nilai yang akurat yang dapat dipertanggungjawabkan oleh semua

pihak. Sesuai dengan paparan data di atas semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu mempunyai daftar nilai yang lengkap.

Tugas guru dalam melaksanakan serangkaian pembelajarannya tidak berhenti pada pelaksanaan evaluasi saja, akan tetapi hasil yang diperoleh oleh siswa lewat evaluasi pembelajaran perlu ditindaklanjuti, seperti yang saya uraikan di atas bahwa setelah guru selesai melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka guru tersebut harus melakukan ditindaklanjuti hasil evaluasi. Program tindaklanjut hasil evaluasi biasanya banyak diabaikan oleh guru, karena menganggap bahwa program ini tidak penting, padahal sebenarnya program layanan ini tidak kalah pentingnya dengan program program yang lain, karena program layanan ini bisa digunakan oleh guru sebagai renungan atau refleksi serta sebagai umpanbalik guna memperbaiki model atau metode pembelajarannya berikutnya.

Ada tiga program tindaklanjut hasil evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu: remedial, pengayaan, dan percepatan. Paparan data tentang pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa semua guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu melaksanakan program tindaklanjut hasil evaluasi yang berupa program remedial maupun program pengayaan.

Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh selama

pelaksanaan penelitian, maka dapat diperoleh suatu gambaran tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

Dimana dari soal wawancara yang diajukan oleh peneliti terhadap 2 guru penjas yang mengajar di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu atas nama Nopian Suranto, S.Pd dan Riwan, S.Pd, serta 2 guru penjas yang mengajar di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu atas nama Hirwandi, S.Pd dan Edi Hayanto, S.Pd, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Pertama, tentang perencanaan pembelajaran dimana menurut Windi, dkk (2018:14) merupakan rancangan yang direncanakan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru secara sadar dan terarah yang digunakan sebagai panduan pendidik dalam melakukan proses berupa pembelajaran dikelas supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, pada prinsipnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan sebagian kewajiban seorang guru, walaupun sebagian besar para guru hanya melakukan fotokopi buatan orang lain atau buatan MGMP bahkan ada yang tidak membuat sama sekali. Disamping itu pada uraian data tentang pemeriksaan dokumen seperti pada paparan data di atas menggambarkan bahwa pada prinsipnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu telah menjalankan sebagian tugasnya. Yaitu membuat perencanaan pembelajaran walaupun hanya melakukan fotokopi apa yang dibuat orang lain, hal itu menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP

Negeri 22 Kota Bengkulu dalam melaksanakan sebagian tugasnya yaitu melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan membuat administrasi pembelajaran hanya formalitas saja atau menggugurkan kewajibannya untuk menjalankan sebagian tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran dimana menurut Dila (2018:341) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, seperti contohnya sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalu menyuruh anak untuk membaca doa dan melakukan absensi seperti hasil dari wawancara dari soal nomor 5, kemudian semua guru penjas yang ada di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sudah mempunyai metode pembelajaran yang akan diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran, seperti contohnya metode demonstrasi, metode tutorial, Metode pemecahan masalah, metode team games tournament (TGT) hal tersebut didapatkan dari hasil soal wawancara nomor 6.

Ketiga, pelaksanaan evaluasi pembelajaran menurut Nila, dkk (2018:52), mengatakan Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan di SMP Negeri Kota Bengkulu melaksanakan evaluasi setiap kali selesai melaksanakan satu kompetensi dasar kemudian guru melaksanakan evaluasi, Disamping itu rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah membuat kisi-kisi kemudian setelah evaluasi pembelajaran selesai maka guru harus melakukan analisis hasil evaluasi.

Keempat, dari hasil wawancara yang dilakukan seperti halnya soal wawancara pada nomor 9 dan 10 Ada tiga program tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu: remedial, pengayaan, dan percepatan. Paparan data tentang pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa semua guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu melaksanakan program tindak lanjut hasil evaluasi yang berupa program remedial maupun program pengayaan.

Dari uraian hasil wawancara di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran penjas di SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dapat dikatakan berjalan dengan baik, hanya saja pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi belum terlalu optimal dan harus ditingkatkan kembali dengan cara guru terlebih dahulu melengkapi perlengkapan belajar seperti menyusun silabus, RPP sehingga tidak menimbulkan kesan bahawa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menjalankan tugas kesehariannya hanya sekedar membatalkan kewajibannya atau hanya sekedar memenuhi tuntutan dari atasan yang pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Daftar Pustaka

- Anggriani, Windi dkk (2018). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Febrina, Dilla (2018). *Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di Sma Negeri 7 Padang*. Jurnal Buana – Vol-2 No-1.
- Mawarni, Muh (2019). *Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sma Negeri 3 Pinrang*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Nila Afryansih, Dkk (2018). *Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Geografi Di Smpn Kota Padang*. Jurnal Spasial Nomor 3, Volume 5.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
-